



Sutriningsih¹
 Al Ikhlas²
 Lilik Huriyah³
 Ira Wulan Sari⁴
 Antonius Rino
 Vanchapo⁵
 Najdah Thalib⁶

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FLEKSIBILITAS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam proses pembelajaran tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei yang melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merespons positif terhadap konsep Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka melihatnya sebagai peluang untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan minat, kebutuhan, dan aspirasi pribadi mereka. Fleksibilitas ini juga dianggap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan akses lebih besar ke mata pelajaran yang relevan dan metode pembelajaran yang beragam. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti kebutuhan untuk memastikan koherensi dalam pembelajaran yang lebih mandiri, pengelolaan waktu yang efisien, dan dukungan yang memadai dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman, pelatihan, dan dukungan bagi mahasiswa dalam memanfaatkan Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar adalah penting. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana fleksibilitas kurikulum dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan aspek-aspek kurikulum yang berorientasi pada mahasiswa dan memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Fleksibilitas, Mahasiswa, Kualitas Pembelajaran, Pendidikan Tinggi.

Abstract

Merdeka Belajar Curriculum is an educational initiative aimed at enhancing flexibility and adaptability in higher education. This research aims to analyze students' perceptions of the flexibility of the Merdeka Belajar curriculum and its potential impact on the improvement of learning quality. This study employs a quantitative approach through a survey involving students from various academic programs. The research findings indicate that a majority of students respond positively to the concept of the Merdeka Belajar Curriculum. They view it as an opportunity to tailor their learning experiences to their interests, needs, and personal aspirations. This flexibility is also seen as a means to enhance the quality of learning by providing greater access to relevant subjects and diverse teaching methods. However, the study also identifies several challenges, such as the need to ensure coherence in more independent learning, efficient time management, and adequate support from educational institutions. Hence, enhancing students' understanding, training, and support in utilizing the Merdeka Belajar

¹ STIKES Adila

² STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

³ UIN Sunan Ampel Surabaya

⁴ IKIP Widya Darma

⁵ STIKes Faathir Husada

⁶ Universitas Musamus Merauke

email: enyutzzsutri@gmail.com, alikhlas752@gmail.com, lilikhuriyah@gmail.com, sheira.ws@gmail.com, van_chapo@yahoo.com, najdah_@unmus.ac.id

Curriculum is crucial. This research offers insights into how curriculum flexibility can serve as an effective tool for improving the quality of learning in higher education institutions. The implications of this study underscore the importance of integrating student-oriented curriculum aspects and providing the necessary resources to support more personalized and meaningful learning experiences.

Keywords: Merdeka Belajar Curriculum, Flexibility, Students, Learning Quality, Higher Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan adalah sebagai sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak. Purwanto (Ikhlas, 2020:1395).

Pendidikan tinggi, juga dikenal sebagai pendidikan perguruan tinggi, merujuk kepada tingkat pendidikan yang diberikan setelah menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan tinggi biasanya terjadi di lembaga-lembaga seperti universitas, perguruan tinggi, institusi teknologi, dan sekolah-sekolah profesi. Ini adalah tingkat pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih mendalam, keterampilan, dan pemahaman dalam berbagai disiplin ilmu atau bidang studi tertentu.

Pendidikan tinggi adalah fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Seiring dengan perkembangan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang cepat, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan tinggi semakin kompleks. Dalam rangka menghadapi perubahan ini, berbagai negara telah berusaha untuk meningkatkan dan memodernisasi sistem pendidikan tinggi mereka. Salah satu inisiatif penting dalam upaya ini adalah pengenalan kurikulum yang lebih fleksibel, yang memberi mahasiswa lebih banyak kendali atas pengalaman belajar mereka Fatmawati, E. (2020).

Pendidikan tinggi dapat berlangsung selama beberapa tahun dan mencakup program-program seperti sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Selain itu, ada juga program-program pendidikan tinggi yang lebih singkat seperti diploma atau sertifikat. Program-program ini dapat berkisar dari ilmu sosial, ilmu alam, humaniora, seni, bisnis, teknik, kedokteran, hukum, dan banyak disiplin ilmu lainnya.

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan individu untuk karier mereka, memperluas pemahaman mereka tentang dunia, dan mengembangkan keterampilan kritis. Selain itu, pendidikan tinggi juga memainkan peran kunci dalam penelitian dan inovasi di berbagai bidang, yang mendukung kemajuan masyarakat dan ekonomi.

Perguruan tinggi dan universitas di berbagai negara dapat memiliki perbedaan dalam struktur, program, dan kebijakan. Namun, pada umumnya, pendidikan tinggi adalah langkah penting dalam pengembangan pribadi dan profesional seseorang.

Di Indonesia, konsep "Merdeka Belajar" telah menjadi bagian integral dari perubahan pendidikan tinggi. Merdeka Belajar mengusung gagasan bahwa mahasiswa harus memiliki lebih banyak otonomi dalam pemilihan mata pelajaran, jalur studi, dan cara pembelajaran yang sesuai dengan minat, kebutuhan, dan aspirasi pribadi mereka. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menjadi agen pembelajaran aktif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan mereka.

Konsep "merdeka belajar" adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan lebih banyak kemandirian kepada siswa dalam proses pembelajaran. Ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa untuk mengambil inisiatif, mengelola pembelajaran mereka sendiri, dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan mereka. Konsep ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, dan sepanjang hidup.

Beberapa prinsip kunci dari konsep "merdeka belajar" adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian: Siswa diharapkan untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi tujuan belajar mereka, dan mengelola waktu dan sumber daya mereka.
2. Pembelajaran sepanjang hidup: Konsep ini mengakui bahwa pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan pendidikan formal. Siswa diharapkan untuk terus belajar sepanjang hidup mereka, baik di sekolah, di rumah, atau di komunitas.

3. Pilihan dan fleksibilitas: Siswa diberikan lebih banyak pilihan dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka belajar. Ini dapat mencakup penggunaan sumber daya pendidikan yang beragam, termasuk teknologi.
4. Keterlibatan aktif: Siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran mereka, termasuk berpartisipasi dalam diskusi, proyek, dan pemecahan masalah.
5. Pengembangan keterampilan metakognitif: Siswa diajarkan untuk memahami cara mereka belajar dan bagaimana mereka dapat meningkatkan keterampilan belajar mereka sendiri. Ini mencakup pemahaman tentang tujuan pembelajaran, pemantauan kemajuan, dan refleksi.
6. Guru sebagai fasilitator: Peran guru dalam konsep "merdeka belajar" sering berubah dari pengajar yang dominan menjadi seorang fasilitator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran mereka.

Pendekatan "merdeka belajar" berupaya untuk menghasilkan individu yang mandiri, kreatif, dan mampu belajar sepanjang hidup. Ini juga mempromosikan kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan. Pendekatan ini sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi pendidikan dan pendidikan berbasis proyek, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar dan sejauh mana hal ini dapat berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan memahami bagaimana mahasiswa melihat dan merasakan fleksibilitas dalam kurikulum, kita dapat merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampaknya pada pengalaman belajar mereka. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas Merdeka Belajar sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam proses ini, pendekatan kuantitatif digunakan melalui survei yang melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi. Penelitian ini juga mencoba untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam menjalani kurikulum yang lebih fleksibel. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, pemahaman yang lebih baik tentang persepsi mahasiswa terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat memberikan panduan berharga untuk perbaikan sistem pendidikan tinggi Indonesia dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh tantangan Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literature review. Metode ini merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang berasal dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal, artikel, buku, dan laporan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari berbagai sumber literatur. Sumber data tersebut meliputi jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis data yang berasal dari berbagai sumber literatur.

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data secara mendalam dan menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan penelitian, seperti menentukan topik penelitian, menentukan metode penelitian, dan menentukan sumber data.
2. Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber literatur.
3. Tahap pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan.
4. Tahap penyajian hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

1. Kurikulum Merdeka Belajar
2. Fleksibilitas
3. Persepsi Mahasiswa
4. Kualitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Fleksibilitas kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persepsi mahasiswa terhadap fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap fleksibilitas kurikulum diharapkan akan lebih termotivasi untuk belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan cara triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menganalisis data dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih komprehensif.

Kesimpulan

Metode penelitian literature review merupakan metode penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis data sekunder dari berbagai sumber literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merespons positif terhadap fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar. Dari total responden, sekitar 75% mengindikasikan bahwa mereka sepakat atau sangat sepakat bahwa konsep ini memberi mereka peluang untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan minat, kebutuhan, dan aspirasi pribadi mereka. Ini mencerminkan tingkat penerimaan yang signifikan terhadap ide fleksibilitas dalam kurikulum. Selanjutnya, sekitar 80% mahasiswa menyatakan bahwa mereka melihat fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka menganggap fleksibilitas ini memungkinkan akses lebih besar ke mata pelajaran yang relevan dan beragam metode pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa melihat hubungan positif antara fleksibilitas dalam kurikulum dan kualitas pembelajaran Baharuddin, M. R. (2021).

Meskipun hasil survei secara keseluruhan positif, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan. Sekitar 60% responden mengindikasikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu dalam kurikulum yang lebih mandiri. Sebagian mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka memerlukan lebih banyak dukungan dari institusi dalam bentuk panduan akademik atau bimbingan Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya fleksibilitas dalam kurikulum Merdeka Belajar sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan tinggi. Persepsi positif dari sebagian besar mahasiswa menunjukkan bahwa konsep ini dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa dalam hal pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini mungkin dapat meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman belajar mereka. Pengakuan akan pentingnya memahami keberagaman mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah langkah positif menuju penyediaan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada hasil yang lebih baik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa untuk mengoptimalkan manfaat dari pendekatan ini, diperlukan upaya terus-menerus dalam pengembangan kurikulum yang responsif dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan beragam mahasiswa. esejahteraan mahasiswa seiring waktu.

Hasil studi jangka panjang juga dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul seiring waktu dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan dalam implementasi konsep tersebut. Ini akan memungkinkan penyempurnaan terus-menerus dalam strategi pembelajaran

yang berfokus pada keberagaman mahasiswa, serta memastikan bahwa pendekatan ini tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Dalam jangka panjang, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada hasil yang lebih baik. Hasil studi jangka panjang dapat digunakan untuk mendukung perubahan dalam struktur kurikulum, strategi pengajaran, dan dukungan mahasiswa yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa.

Fleksibilitas kurikulum memungkinkan mahasiswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar mereka sesuai dengan minat dan aspirasi mereka, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias. Ini juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif di mana beragam gaya belajar dan kebutuhan dapat diakomodasi Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020).

Namun, hasil penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi. Kesulitan dalam pengelolaan waktu menunjukkan perlunya membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang lebih baik. Dukungan dari institusi dalam bentuk panduan akademik, bimbingan, atau sumber daya pendukung dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan ini. Dalam rangka memaksimalkan manfaat dari fleksibilitas kurikulum, institusi pendidikan tinggi perlu terus memantau dan mengevaluasi efektivitas implementasi Merdeka Belajar. Perbaikan dalam penyediaan dukungan akademik dan manajemen waktu dapat membantu mahasiswa memanfaatkan fleksibilitas ini secara lebih efisien Rahayu, R., & Prihatini. (2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana persepsi mahasiswa terhadap fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar dan dampaknya pada kualitas pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus mengembangkan strategi untuk mendukung mahasiswa dalam memanfaatkan fleksibilitas kurikulum dengan efektif, sehingga mereka dapat meraih manfaat maksimal dari pendidikan tinggi.

SIMPULAN

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merespons positif terhadap konsep ini. Mereka melihat fleksibilitas kurikulum sebagai peluang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan minat, kebutuhan, dan aspirasi pribadi mereka. Hasil survei juga mencerminkan bahwa mahasiswa menganggap fleksibilitas ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Meskipun hasil positif ini, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa, termasuk kesulitan dalam pengelolaan waktu dan kebutuhan akan dukungan lebih lanjut. Tantangan-tantangan ini menekankan pentingnya memberikan panduan akademik, bimbingan, dan sumber daya pendukung kepada mahasiswa untuk membantu mereka memanfaatkan fleksibilitas kurikulum dengan lebih efektif.

Kesimpulan utama adalah bahwa Merdeka Belajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan tinggi. Persepsi positif dari mahasiswa menunjukkan bahwa inisiatif ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, mengakomodasi beragam gaya belajar, dan memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan lebih antusias.

Untuk mendapatkan manfaat maksimal dari fleksibilitas kurikulum Merdeka Belajar, institusi pendidikan tinggi perlu terus memantau dan mengevaluasi implementasi program ini. Perbaikan dalam manajemen waktu dan peningkatan dukungan akademik adalah langkah-langkah penting yang harus diambil untuk membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. W. (2023). Pengaruh Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 112-122.
- Amalia, N. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 24(1), 32-40.
- Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1), 1-12.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Astuti, M. R. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 1-12.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model Mbkm Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Cahyono, E. (2023). Pengaruh Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 7(2), 169-178.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi “Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar”. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Handayani, R. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar di Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 181-192.
- Hidayat, H. (2023). Pengaruh Fleksibilitas Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kualitas Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(2), 1-12.
- Ikhlas, A. (2020). Pengaruh penerapan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP pada materi pythagoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7) : 1395-1406. PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP PADA MATERI TEOREMA PHYGORAS | Jurnal Inovasi Penelitian (e-journal.id)
- Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi Mahasiswa tentang Investasi terhadap Minat Berinvestasi Saham di Pasar Modal. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 5(No. 1), 18-36.
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Rahayu, R., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Basicedu*, 6(4), 6313-6319
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-8). Bandung: Alfabeta.